

STUDI PELACAKAN (TRACER STUDY) ALUMNI DAN PENGGUNA LULUSAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MATARAM

Tajidan Tajidan1*, Sutresna2, Halil3, Meisir Syaputra4

1Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

2Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

3Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

4Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

*Corresponding Author Email: m.tajidan@gmail.com

ABSTRAK

Satu komponen penting dalam Laporan Kinerja Program Studi adalah diperlukannya data tentang waktu tunggu alumni sampai dengan mendapatkan pekerjaan, kesesuaian bidang kerja dengan bidang ilmu, dan klasifikasi tempat kerja, serta kepuasan pengguna lulusan. Sehubungan dengan keperluan tersebut, maka dilaksanakan studi pelacakan alumni dan kepuasan pengguna lulusan tahun 2016 sampai dengan bulan Juli 2020 dengan tujuan mengetahui persentase alumni yang bekerja dan yang belum bekerja, mengetahui waktu tunggu lulusan sampai mendapatkan pekerjaan, mengelompokkan bidang kerja lulusan dengan bidang keahlian lulusan, mengklasifikasi tempat kerja lulusan, mengklasifikasi tingkat kepuasan pengguna lulusan, dan menganalisis keterkaitan outcome dengan kepuasan pengguna lulusan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisis frekuensi dan persentase, serta Importance Performance Analysis (IPA). Hasil yang diperoleh dari studi pelacakan alumni dan pengguna lulusan ini adalah : Jumlah alumni yang berhasil terlacak sebanyak 321 orang atau 14,42% dari jumlah alumni yang tamat tahun 2016 sampai dengan bulan Juli 2020. Dari jumlah tersebut diantaranya yang bekerja sebanyak 237 orang (73,84%). Uraian tiap-tiap program studi sebagai berikut: Program Studi Agribisnis 64%, Program Studi Agroekoteknologi 74%, Program Studi Budidaya Perairan 93%, dan Program Studi Kehutanan 79%, sisanya adalah alumni yang belum kerja masing-masing 36%, 26%, 7%, dan 21%. Waktu tunggu yang diperlukan bagi alumni sampai mendapatkan pekerjaan adalah kurang dari 6 (enam) bulan atau selama 1 (satu) semester. Persentase waktu tunggu kurang dari 6 (enam) bulan adalah lulusan Program Studi Agribisnis 76%, Program Studi Agroekoteknologi 79%, Program Studi Budidaya Perairan 95%, Program Studi Kehutanan 92%. Lulusan program studi yang bekerja sesuai sampai dengan sangat sesuai bidang keahlian masing-masing. Tingkat kesesuaian tinggi yang dicapai lulusan Program Studi Agribisnis 51%, Program Studi Agroekoteknologi 60%, Program Studi Budidaya Perairan 32%, dan Program Studi Kehutanan 38%. Tempat kerja lulusan semua program studi adalah pada level lokal / berwirausaha tidak berizin. Rincian per program studi adalah Program Studi Agribisnis 75%, Program Studi Agroekoteknologi 68%, Program Studi Budidaya Perairan 47%, dan Program Studi Kehutanan 76%. Kepuasan pengguna lulusan bervariasi dari cukup, baik sampai dengan sangat baik. Tingkat kepuasan yang cukup ditemukan pada indikator penguasaan bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, kerjasama dalam tim, kemampuan berkomunikasi dan pengembangan diri. Posisi program studi dikaitkan dengan capaian outcome alumni dengan kepuasan pengguna lulusan dapat ranking berturut-turut adalah lulusan Program Studi Budidaya Perairan, Program Studi Agroekoteknologi, Program Studi Kehutanan, dan Program Studi Agribisnis. Capaian ranking lulusan tidak memiliki keterikatan yang kuat dengan capaian akreditasi, sebab studi pelacakan merupakan satu poin dari sejumlah point penilaian akreditasi.

Keyword: akreditasi, bidang keahlian, kepuasan pengguna, teknologi informasi, waktu tunggu

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi dapat diukur dari kemampuan para alumni dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi

sesuai bidangnya. Ukuran keberhasilan ini sejalan dengan outcome pembelajaran (learning outcome) agar peserta didik menjadi insan yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat sesuai bidang keahlian masing-masing (Prihatiningsih, 2015; Buto, 2018). Dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa. Seiring dengan tujuan pendidikan tinggi tersebut, maka keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi antara lain diukur dari sejauh mana para alumni atau lulusan telah berkontribusi bagi pembangunan nasional dan seberapa besar daya saingnya di dalam pasar tenaga kerja (Rasiman, et al., 2013).

Atas dasar tujuan pendidikan tinggi tersebut, maka Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dalam penyelenggaraan akreditasi mengukur sejauh mana para alumni telah berkiprah di masyarakat dan berkontribusi bagi pembangunan nasional, sehingga menempatkan kontribusi dan kedudukan para alumni sebagai tolak ukur kemajuan yang dicapai oleh perguruan tinggi dalam penyelenggaraan dharma pendidikan (Buto, 2018). Dalam standar mahasiswa dan lulusan mempertanyakan deskripsi alumni dalam dunia kerja, dan mengharapkan perguruan tinggi untuk melakukan pelacakan alumni secara periodik (BAN-PT, 2020a).

Komponen penting dalam standar kelulusan adalah pelacakan alumni (Suheri, et al. 2016; Sukartono, et al, 2017). Pelacakan alumni adalah kegiatan mencari informasi tentang posisi dan kedudukan alumni perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikannya terutama ketika memasuki dunia kerja dan karir. Peran alumni akan berlanjut manakala terjalin komunikasi antara alumni dengan almamaternya, sehingga alumni dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan kampus (Fajaryanti, et al., 2015). Peran alumni dalam memajukan kampus terorganisasi dalam Ikatan Keluarga Alumni. Dalam realitasnya di banyak kampus, Ikatan Keluarga Alumni memberikan kontribusi bagi perbaikan tata kelola perguruan tinggi, revisi kurikulum, dan sumbangan sarana dan prasarana, serta menjalin kerjasama penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat).

Peranan ikatan alumni semakin nyata apabila mereka dilibatkan dalam kegiatan pelacakan, sebab pelacakan alumni memberikan manfaat antara lain: menyediakan serapan alumni dalam dunia kerja, menyediakan data outcome pendidikan tinggi, memonitor sebaran alumni dalam berbagai jenis pekerjaan, mengidentifikasi kebutuhan hard skill dan soft skill alumni dalam dunia kerja, sebagai umpan balik bagi perbaikan tata kelola, kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana, dan pencapaian image positif bagi kemajuan perguruan tinggi (Anonymous, ???; Anonymous, 2017). Manfaat tersebut semakin nyata diketahui apabila dilakukan pelacakan alumni secara periodik, paling tidak setiap 3 (tiga) tahun sekali.

Bagi Fakultas Pertanian Universitas Mataram telah melakukan pelacakan alumni secara periodik. Pelacakan alumni pertama dilakukan pada tahun 2009 sampai dengan 2013 dalam lingkup terbatas oleh masing-masing program studi atau jurusan dalam rangka pengisian dokumen borang. Setelah terbentuk Badan Penjaminan Mutu Pendidikan Fakultas Pertanian pada tahun 2014 disusun program kerja antara lain melaksanakan studi pelacakan atau penelusuran alumni. Pada tahun 2016 dilakukan studi penelusuran alumni yang diwisuda dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 (Tajidan, et al., 2016). Hasil studi penelusuran ini telah menghantarkan Program

Studi Agribisnis meraih Akreditasi A, Program Studi Agroekoteknologi dan Program Studi Ilmu Tanah masing-masing memperoleh Akreditasi B.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi pada Pasal 6 ayat (1) disebutkan bahwa jangka waktu berlakunya Akreditasi untuk Program Studi atau Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh BAN-PT selama 5 (lima) tahun. Sesuai dengan Permendikbud tersebut, maka masa akreditasi bagi Program Studi Agribisnis akan berakhir pada bulan April 2020, sementara Program Studi Agroekoteknologi akan berakhir tahun 2022, sedangkan Program Studi Ilmu Tanah akan berakhir tahun 2024.

Mengacu Peraturan BAN-PT Nomor 1 tahun 2020 tentang Mekanisme Akreditasi pada Pasal 1 ayat (5) menyebutkan bahwa Instrumen Akreditasi Program Studi 4.0 yang selanjutnya disebut IAPS 4.0 adalah instrumen APS yang berlaku sejak tanggal 1 April 2019 yang telah dikembangkan oleh BAN-PT sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan dengan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Oleh karena IAPS 4.0 diselaraskan dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, maka komponen standar lulusan tetap menjadi item penting dalam penentuan peringkat akreditasi yaitu Baik, Baik Sekali, dan Unggul (BAN-PT, 2020b).

Bagi Program Studi dengan peringkat Baik merupakan suatu keharusan baginya untuk mengajukan permohonan akreditasi ke BAN-PT agar meraih peringkat yang lebih tinggi yaitu Baik Sekali dan Unggul, sementara bagi program studi yang kini sedang menyandang peringkat B atau Baik Sekali dengan suka rela mengajukan permohonan re akreditasi untuk memperbaiki peringkat menjadi Unggul. Setiap Program Studi dan Perguruan Tinggi yang melakukan reakreditasi, maka menjadi keharusan baginya untuk melakukan studi pelacakan alumni, termasuk di dalamnya melakukan pelacakan terhadap instansi atau perusahaan tempat di mana alumni bekerja atau berkarir. Dengan kata lain, studi pelacakan merupakan keharusan bagi program studi dan/atau perguruan tinggi yang mengusulkan reakreditasi (Anonymous, 2017).

Fakultas Pertanian Universitas Mataram yang kini menaungi 6 (enam) program studi dan berperan sebagai unit pengelola program studi berkewajiban menyusun Laporan Kinerja Program Studi (LKPS). Program Studi tersebut adalah: Agroekoteknologi, Agribisnis, Ilmu Tanah, Kehutanan, Budidaya Perairan, dan Program Studi Kelautan. Pada tahun 2019 telah dilakukan studi pelacakan alumni Program Studi Kehutanan dan Program Studi Budidaya Perairan (Latifah et al., 2019), sementara Program Studi Ilmu Tanah baru menghasilkan 1 (satu) orang lulusan, dan Program Kelautan belum menghasilkan lulusan. Pada tahun 2020 sekarang ini, studi pelacakan dilaksanakan pada Program Studi Agribisnis, Program Studi Agroekoteknologi, Program Studi Budidaya Perairan dan Program Studi Kehutanan

Atas dasar pemikiran dan ruang lingkup di atas, maka Studi Pelacakan (Tracer Study) Alumni dan Pengguna Lulusan Fakultas Pertanian Universitas Mataram dinilai penting untuk dilaksanakan.

Perumusan Masalah

Capaian akreditasi menjadi jaminan mutu bagi stakeholders atas kualifikasi penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, setiap pemangku kepentingan berharap agar Program Studi dan Perguruan Tinggi dapat mencapai akreditasi A atau Unggul. Dari enam program studi yang dikelola di Fakultas

Pertanian Universitas Mataram sebagian besar masih berstatus akreditasi B, hanya satu Program Studi yang meraih akreditasi A yaitu Program Studi Agribisnis.

Dengan akreditasi B yang telah diraih sesungguhnya bukanlah masalah yang serius, namun yang menjadi masalah adalah tuntutan stakeholders yang menghendaki agar secara terus menerus meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan tinggi sebagai bagian dari implementasi budaya mutu, sehingga seluruh atau sebagian besar dari program studi dapat meraih akreditasi A atau Unggul. Dalam rangka mencapai akreditasi A atau Unggul itulah, maka menjadi keniscayaan agar senantiasa dilakukan kegiatan terbaik untuk mencapai skor tertinggi dalam setiap item penilaian oleh asesor BAN-PT, ketika dilakukan desk evaluation dan site visit.

Dalam rangka memenuhi keinginan dan memenuhi hajat stakeholders tersebut, maka permasalahan yang tengah dihadapi adalah penyelenggaraan studi pelacakan alumni dan pengguna lulusan secara berkala, sehingga dapat diketahui posisi alumni dalam kaitannya dengan masa tunggu sejak wisuda hingga mendapatkan pekerjaan, sesuai bidang pekerjaan dan bidang ilmu, klasifikasi tempat bekerja lulusan, dan tingkat kepuasan pengguna lulusan, serta diperlukan rekomendasi perbaikan kurikulum dan proses belajar mengajar, saran perbaikan terhadap tata kelola perguruan tinggi, rekomendasi rekonstruktif bagi perbaikan mutu pelayanan kepada masyarakat (Halil, et al, 2015; Riadi, 2013; Santuri, 2013; Tim Tracer Study, 2016;).

Tujuan penelitian ini adalah: mengetahui persentase alumni yang bekerja dan yang belum bekerja; mengetahui waktu tunggu lulusan sampai dengan mendapatkan pekerjaan; mengelompokkan bidang kerja lulusan dengan bidang keahlian lulusan; mengklasifikasi tempat kerja lulusan; mengklasifikasi tingkat kepuasan pengguna lulusan; dan menganalisis keterkaitan antara outcome dengan kepuasan pengguna lulusan.

2. METODE

2.1 Waktu Pelaksanaan

Pengumpulan Data dilaksanakan dari tanggal 1 April 2020 sampai dengan 14 September 2020.

2.2 Periode Pengumpulan Data

Data alumni yang dikumpulkan adalah alumni yang lulus tahun 2016 sampai dengan bulan Juli tahun 2020.

2.3 Unit Analisis

Sebagai unit analisis adalah individu alumni (orang) yang dikelompokkan atas dasar Program Studi dan tahun lulus.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner melalui Group Whatsapp Alumni. Kuesioner disusun format dalam google.form.

2.5 Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

- a. Menyusun kuesioner
- b. Uji Coba Kuesioner
- c. Revisi kuesioner
- d. Membentuk Group Whatsapp (WA) Alumni Per Program Studi
- e. Mengirim kuesioner ke Group WA dan ke nomor HP Pengguna Lulusan
- f. Alumni dan Pengguna Lulusan mengisi dan mengirim data kuesioner
- g. Mendownload data
- h. Mengedit dan mengolah data sesuai tujuan dan kebutuhan
- i. Menganalisis dan menginterpretasi

2.6 Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian dilakukan analisis tabulasi jumlah dan persentase terhadap jumlah unit analisis, serta analisis statistik deskriptif menggunakan tampilan data dalam bentuk tabel, grafik, dan/atau flowchart sesuai kebutuhan analisis, dilanjutkan dengan analisis Importance Performance Analysis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Alumni Yang Bekerja dan Yang Belum Bekerja

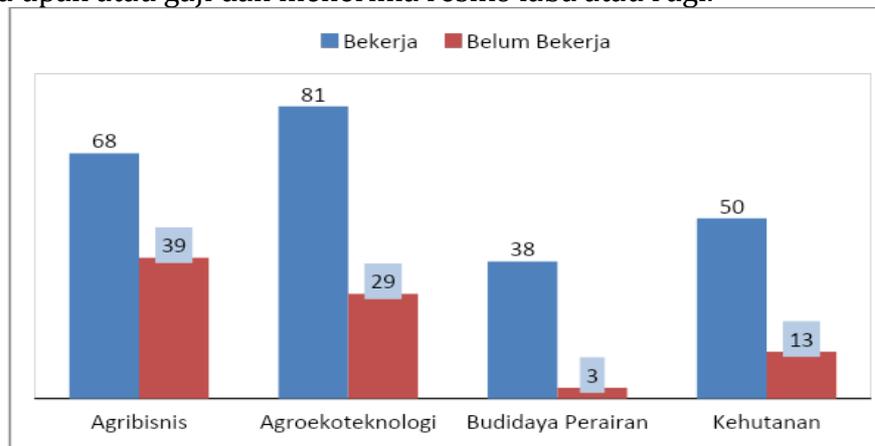
Dalam Peraturan BAN-PT Nomor 2 Tahun 2019 tentang Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri dan Penyusunan Laporan Kinerja Program Studi dalam Lampiran 2 menekankan pengisian data-data yang berkaitan dengan output dan outcome. Output dan outcome yang dimaksudkan adalah jumlah lulusan dan jumlah atau persentase alumni yang sudah bekerja, implisit yang belum bekerja.

Tabel 1. Jumlah Alumni Yang Bekerja dan Belum Bekerja

Program Studi	Jumlah Kelulusan (orang)	Jumlah Lulusan Yang Terlacak		Bekerja (orang)		Belum Bekerja (orang)
		(orang)	(%)	Karyawan	Wirasaha-hawan	
Agribisnis	1.101	107	9,72	52	16	39
Agroekoteknologi	590	110	18,64	77	4	29
Budidaya Perairan	174	41	23,56	35	3	3
Kehutanan	361	63	17,45	26	24	13
Jumlah	2.226	321	14,42	190	47	84

Sumber: Data Primer

Alumni yang bekerja terdiri atas karyawan dan wirausahawan. Yang bekerja sebagai karyawan adalah mereka yang melamar pekerjaan pada instansi atau perusahaan sebagai karyawan tetap ataupun sebagai tenaga kontrak atau tenaga honorer yang mendapatkan upah atau gaji tanpa resiko laba atau rugi; sementara wirausahawan adalah alumni yang melakukan kegiatan bisnis untuk menyisihkan sebagian penghasilannya sebagai imbalan dari usahanya sendiri berupa upah atau gaji dan menerima resiko laba atau rugi.

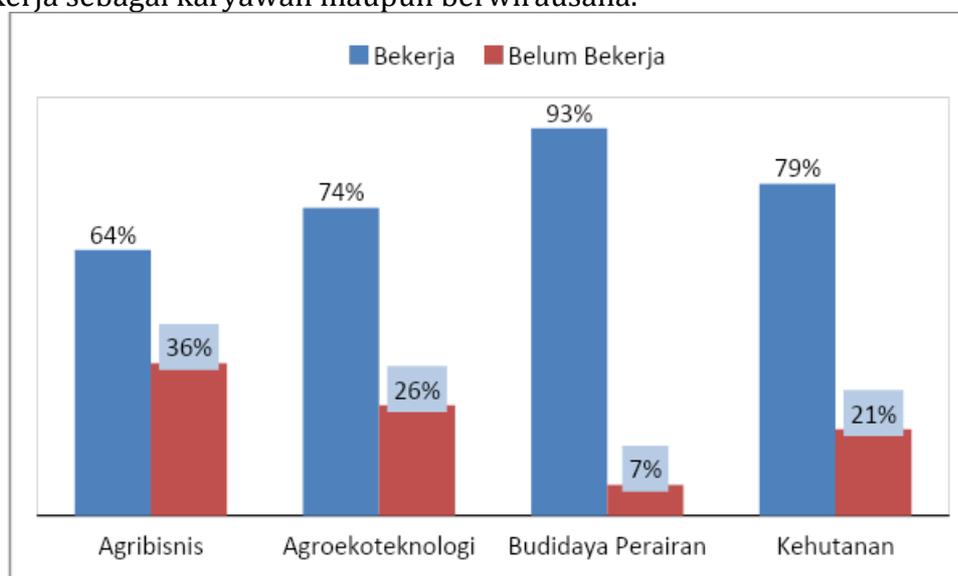


Gambar-1. Jumlah Alumni Bekerja dan Belum Bekerja Yang Terlacak (orang) Tahun 2016 s.d 2020

Pada Tabel 1 dan Gambar 1 berikut bahwa dari 4 (empat) Program Studi di lingkup Fakultas Pertanian yang paling banyak terserap lapangan kerja secara

kuantitatif adalah alumni Program Studi Agroekoteknologi, disusun oleh alumni Program Studi Agribisnis, Program Studi Budidaya Perairan dan terendah adalah Program Studi Kehutanan. Pada Gambar-2 tampak bahwa secara kualitatif alumni Program Studi Budidaya Perairan menempati ranking pertama disusul oleh alumni Program Studi Kehutanan, alumni Program Agroekoteknologi, dan terendah adalah alumni Program Studi Agribisnis. Sebaliknya alumni yang belum bekerja terbanyak ditempati oleh alumni Program Studi Agribisnis, Program Studi Agroekoteknologi, Program Studi Kehutanan, dan terakhir Program Studi Budidaya Perairan.

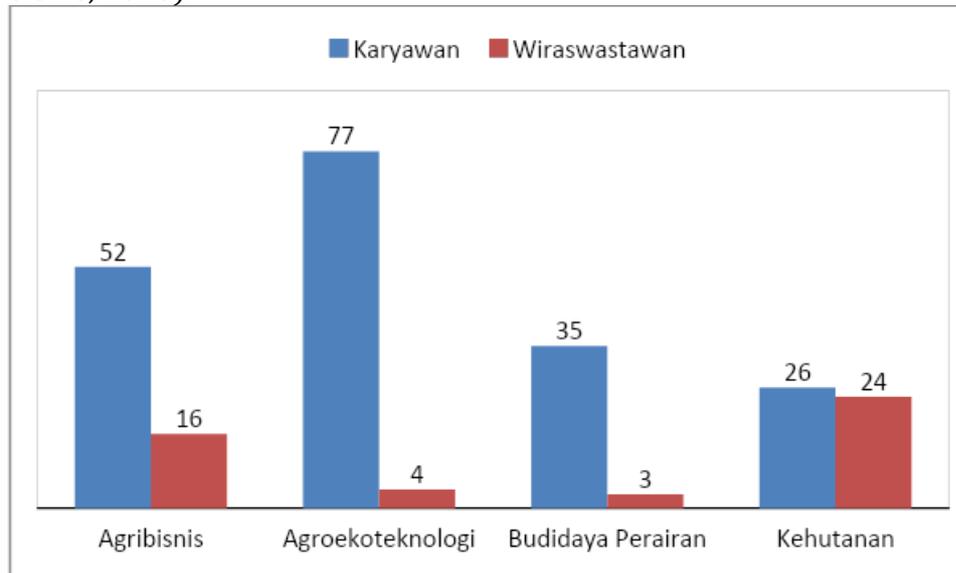
Jumlah alumni yang terlacak dalam tracer study terbanyak adalah alumni Program Studi Agroekoteknologi dan alumni Program Studi Agribisnis masing-masing 110 orang dan 107 orang, sementara alumni Program Studi Kehutanan dan alumni Program Studi Budidaya Perairan masing-masing di bawah 100 yaitu 63 orang dan 41 orang. Yang menarik adalah terdapat hubungan yang positif antara jumlah yang bekerja dengan jumlah alumni yang terlacak, artinya semakin banyak jumlah alumni yang terlacak, maka ada peluang jumlah yang bekerja sebagai karyawan maupun berwirausaha.



Gambar 2. Persentase Alumni Bekerja dan Belum Bekerja Yang Terlacak Tahun 2016 s.d 2020

Tampak bahwa persentase alumni Program Studi Agribisnis yang bekerja menempati urutan terendah dari 4 (empat) program studi di lingkup Fakultas Pertanian; namun secara kuantitatif, jumlahnya menempati urutan kedua setelah alumni Program Studi Agronomi yaitu 68 orang yang terdiri atas 52 orang sebagai karyawan dan 16 orang berwirausaha, jauh lebih banyak bila dibandingkan dengan alumni Program Studi Budidaya Perairan sebanyak 38 orang dan alumni Program Studi Kehutanan sebanyak 50 orang (Tabel 1). Fenomena ini mengindikasikan bahwa jumlah alumni Program Studi Agribisnis (1.101 orang) yang jauh lebih banyak jika dibandingkan jumlah alumni Program Studi Agroekoteknologi (590 orang). Jumlah alumni Program Studi Agribisnis mengalami over supply, sehingga perlu ditinjau ulang kuota daya tampung Program Studi Agribisnis, paling tidak agar dikurangi separuh dari daya tampung sekarang. Daya tampung Program Studi Agribisnis pada 4 (empat) tahun berturut-turut (2016, 2017, 2018, dan 2019) sebesar 400 tempat duduk,

sementara tahun 2020 diturunkan menjadi 275 tempat duduk. melalui SBMPTN 138 orang, SNMPTN 55 orang, dan Tes Mandiri 83 orang (Program Studi Agribisnis, 2020).



Gambar-3. Jumlah Alumni Yang Bekerja Sebagai Karyawan dan Wirausahawan (orang) Tahun 2016 s.d 2020

Di antara program studi dalam lingkup Fakultas Pertanian, tampak bahwa yang paling banyak berwirausaha adalah alumni Program Studi Kehutanan, disusun oleh alumni Program Studi Agribisnis, Program Studi Agroekoteknologi, dan terendah adalah Program Studi Budidaya Perairan.

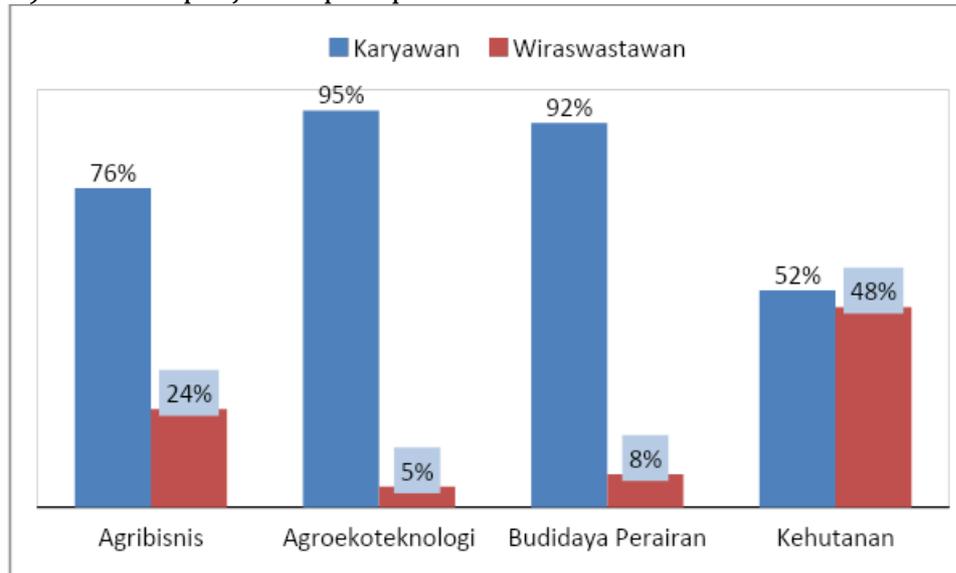
Dalam realitasnya bahwa para alumni yang memulai meniti karir sebagai wirausahawan, namun masih ada sebagian daripadanya yang belum mengakui dirinya telah bekerja. Bekerja sebagai wirausahawan masih berharap memperoleh kesempatan bekerja pada perusahaan atau instansi, karena bekerja sebagai karyawan lebih rendah resikonya daripada sebagai wirausahawan, sebab karyawan tidak menanggung resiko rugi maupun resiko laba, dan rasanya lebih nyaman sebagai karyawan daripada sebagai wirausahawan.

Fenomena tersebut menarik untuk ditelaah, sebagai bagian dari upaya mereka mendapatkan status bekerja. Fenomena ini tidak terlepas dari stigma masyarakat bahwa yang dimaksud dengan bekerja itu adalah bekerja di kantor atau di pabrik, sementara bekerja di rumah atau di tempat bisnis masing-masing dianggap belum bekerja.

Pada Gambar-4. masih dominan sebagai karyawan daripada yang berwirausaha, sebagai suatu yang wajar karena hal yang sama berlaku di perguruan tinggi lain, sebagai contoh Jenis pekerjaan yang ditekuni oleh para lulusan Universitas Pembangunan Jaya Tahun 2017 sebagian besar adalah menjadi pekerja yaitu mencapai 54 orang atau hampir 90% sebagai pekerja sedangkan tidak lebih 10% diantaranya adalah menjadi wiraswastawan (Tim Kemahasiswaan dan alumni, 2016)

Dalam situasi Pandemi Corona-19 pada tahun 2020 masih memungkinkan para alumni berwirausaha, karena bidang usaha yang mereka tekuni sebagai Usaha Mikro Kecil (UMK) yaitu untuk menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri dan atau bagi teman dekat mereka. Umumnya mereka belum mampu

mengangkat karyawan yang dibayar sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) sebesar Rp 2 juta rupiah per bulan.



Gambar-4. Jumlah Alumni Yang Bekerja Sebagai Karyawan dan Wirausahawan (%) Tahun 2016 s.d 2020

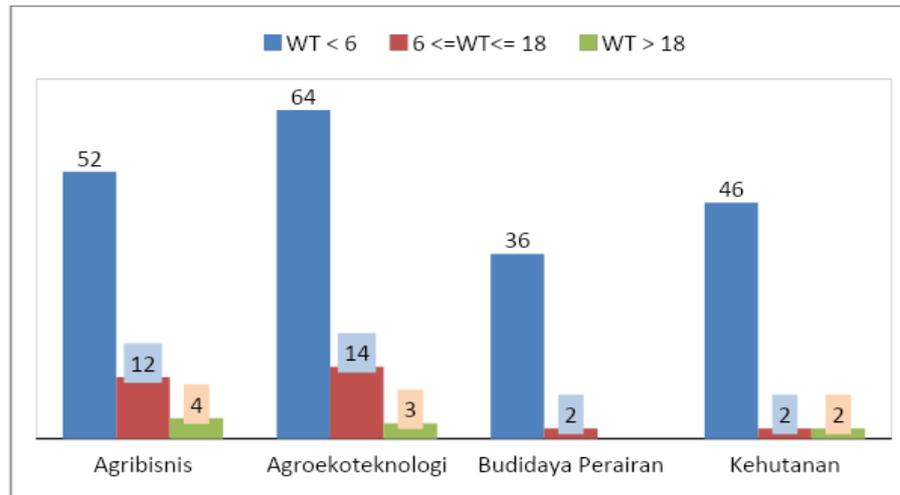
Mengajak teman atau keluarga merupakan strategi menyiasati agar bisnis mereka dapat bertahan dalam situasi krisis penyakit menular yang berdampak pada krisis ekonomi. Diakui atau tidak bahwa sejak bulan April 2020 bahwa Covid-19 telah berdampak ke seluruh sektor dan mengakibatkan terjadinya resesi ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kontraksi 5,32% pada periode April-Juni 2020 menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia diambang resesi jika pada periode Juli-September 2020 menunjukkan pertumbuhan yang negatif (Saputri, 2020).

Berkurangnya kesempatan kerja akibat bencana non alam sebagaimana disebutkan di atas tidak ada kepastian kapan berakhir, sehingga pilihannya adalah membuka usaha mandiri atau berwirausaha, peluang berwirausaha masih terbuka lebar dan tidak terbatas.

3.2 Waktu Tunggu Lulusan Sampai Dengan Mendapatkan Pekerjaan

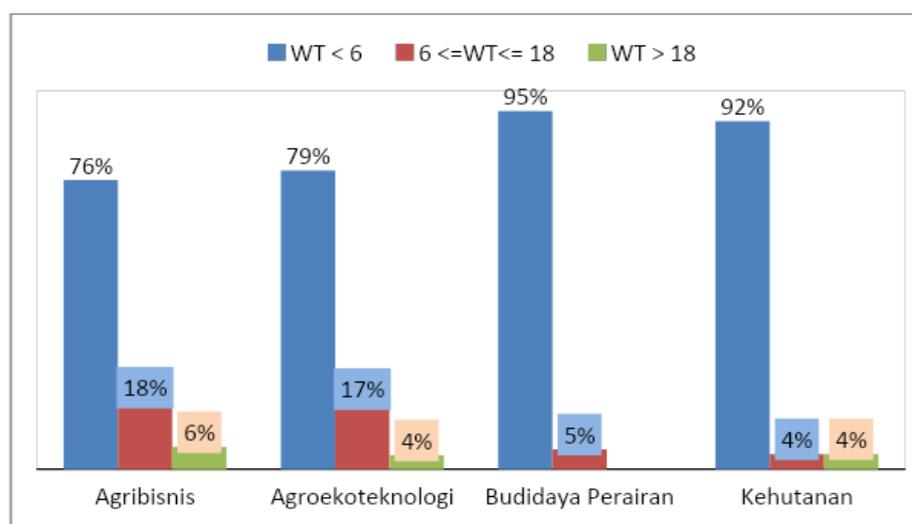
Idealnya setiap lulusan memperoleh pekerjaan yang layak baginya. Pekerjaan yang layak merupakan asa setiap lulusan perguruan tinggi (Sarjana), namun dalam realitanya tidak semua lulusan memperoleh harapan tersebut. Sebagian dari para lulusan dengan sukarela atau terpaksa menganggur atau menunggu tempat kerja yang sesuai baginya.

Berikut ini tergambar bahwa waktu tunggu para alumni atau lulusan sampai dengan memperoleh pekerjaan sebagai karyawan atau sebagai wirausahawan.



Gambar-5. Waktu Tunggu (WT) Alumni Fakultas Pertanian Tahun Wisuda 2016 sampai dengan bulan Juli Tahun 2020

Sebagian besar para alumni dalam mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 (enam) bulan atau hanya dalam waktu 1 (satu) semester sebagian besar dari mereka telah memperoleh pekerjaan. Semakin cepat mereka mendapatkan pekerjaan semakin banyak yang bekerja. Fakta ini sebagai fenomena bahwa eksistensi para alumni bermanfaat bagi orang banyak, di sisi lain semakin sedikit jumlah alumninya semakin sedikit yang membutuhkan waktu tunggu 6 (enam) sampai dengan 18 bulan, demikian pula yang menunggu sampai dengan lebih dari 18 bulan. Strategi yang dapat dipetik dari realitas demikian adalah mengendalikan kuota penerimaan mahasiswa khususnya bagi Program Studi dengan daya tampung di atas 100 orang. Daya tampung Program Studi Agribisnis pada tahun 2020 sebanyak 275 tempat duduk dibatasi sampai dengan 100 sampai dengan 150 tempat duduk dengan maksud untuk memperbaiki proporsi yang bekerja dengan yang belum bekerja, serta memperbaiki waktu tunggu lebih dari 6 (enam) bulan.



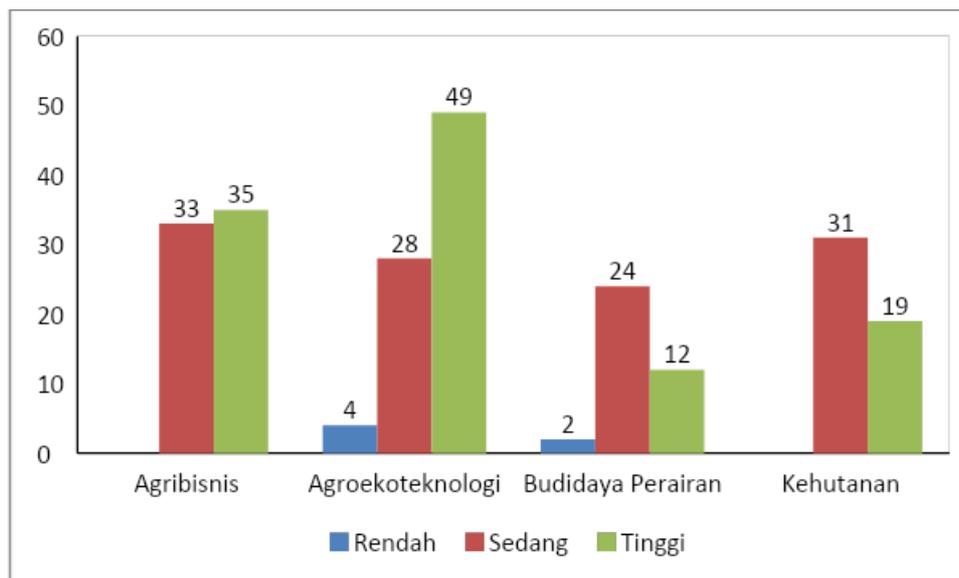
Gambar-6. Waktu Tunggu (%) Alumni Fakultas Pertanian Tahun Wisuda 2016 sampai dengan bulan Juli Tahun 2020

WT = Waktu Tunggu sampai mendapatkan pekerjaan

3.3 Penglompokkan Bidang Kerja Dengan Bidang Keahlian Lulusan

Para alumni dapat bekerja di mana ada peluang pekerjaan baik yang sebidang dengan keahlian masing-masing maupun yang tidak sebidang, namun alangkah baiknya apabila para lulusan bekerja pada bidang keahlian masing-masing. Dalam praktiknya tidak sedikit alumni yang bekerja di luar bidang keahliannya disebabkan karena peluang yang ada di luar bidangnya tersebut.

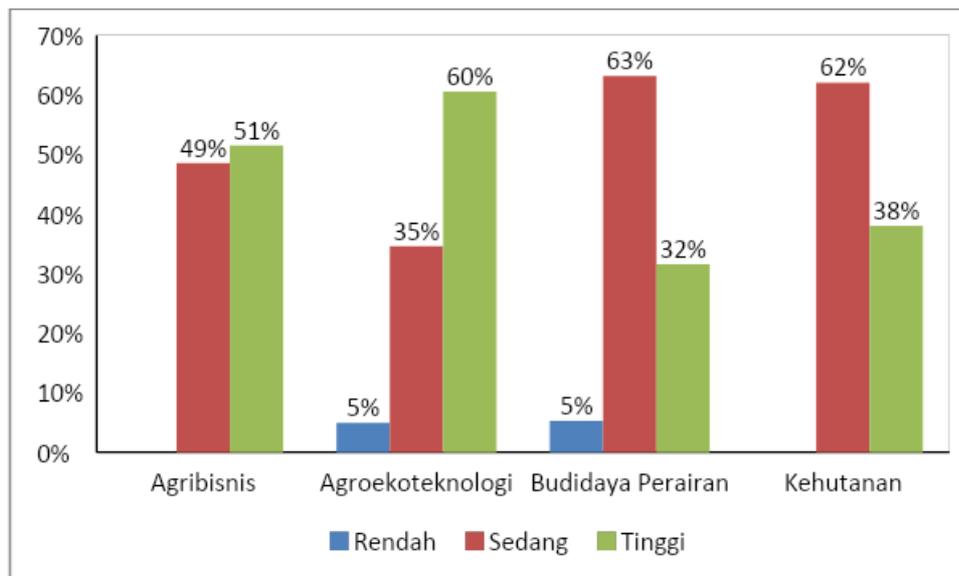
Dalam Pedoman Laporan Kinerja Program Studi (LKPS) yang diterbitkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor 2 Tahun 2019 bahwa semakin sesuai bidang pekerjaan lulusan dengan bidang keahliannya maka semakin besar capaian kinerja program studinya.



Gambar-7. Kesesuaian Bidang Kerja Dengan Bidang Keahlian Lulusan (orang)

Kesesuaian bidang kerja dengan bidang keahlian lulusan tampak dalam Gambar-7 dan Gambar-8. Pada Gambar-7 menunjukkan bahwa sebagian besar para alumni telah bekerja sesuai sampai dengan sangat sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, kecuali alumni Program Studi Agroekoteknologi dan alumni Program Studi Budidaya Perairan diantaranya terdapat alumni yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing 4 (empat) dan 2 (dua) orang atau masing-masing 5%.

Dari hasil wawancara dengan alumni dan pengguna lulusan menunjukkan bahwa sesungguhnya para alumni membutuhkan training atau pengalaman lapangan agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien, sebab teori yang diperoleh di bangku kuliah diperlukan adaptasi dengan lingkungan kerja yang benar-benar berbeda dengan lingkungan kampus yang lebih cenderung bernuansa akademik daripada di dunia kerja yang cenderung bernuansa praktis. Oleh karena itu sangat diharapkan agar kegiatan praktek lapang diperbanyak untuk mendekatkan diri dengan dunia kerja. Program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) tampaknya relevan dengan kebutuhan pengguna lulusan.



Gambar-8. Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan Dengan Bidang Keahlian Lulusan (%)

Sebagaimana tampak pada Gambar-8 bahwa kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang keahlian lulusan menunjukkan bahwa alumni Program Studi Agroekoteknologi dan Program Studi Agribisnis sesuai sampai dengan sangat sesuai bidang keahlian dengan bidang pekerjaannya, sementara alumni Program Studi Budidaya Perairan dan Program Studi Kehutanan didominasi oleh hampir sesuai dengan bidang keahliannya, karena mereka yang berwirausaha menekuni bidang pertanian atau lainnya di luar bidang budidaya perairan atau di luar bidang kehutanan.

Tampaknya koneksitas atau hubungan personal dengan pengguna tenaga kerja masih dominan dalam merekrut tenaga kerja, sebab rekrut tenaga kerja tidak sepenuhnya melalui penjangkaran terbuka, tetapi melalui informasi lisan dari para alumni yang terlebih dahulu bekerja atau melalui proses pengenalan dengan pengguna tenaga kerja. Sistem rekrutmen tenaga kerja yang tertutup berdampak melemahnya hubungan antara kualitas lulusan dengan kesempatan kerja. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang menjadi indikator kinerja selama studi di Perguruan Tinggi tidak signifikan pengaruhnya terhadap kesempatan mendapatkan pekerjaan, sehingga bagi alumni dengan predikat kelulusan Cum Laude tidak ada relevansinya dengan kesempatan mendapatkan pekerjaan. Sistem rekrutmen tertutup sudah saatnya ditinggalkan dan digantikan dengan sistem rekrutmen tenaga kerja terbuka.

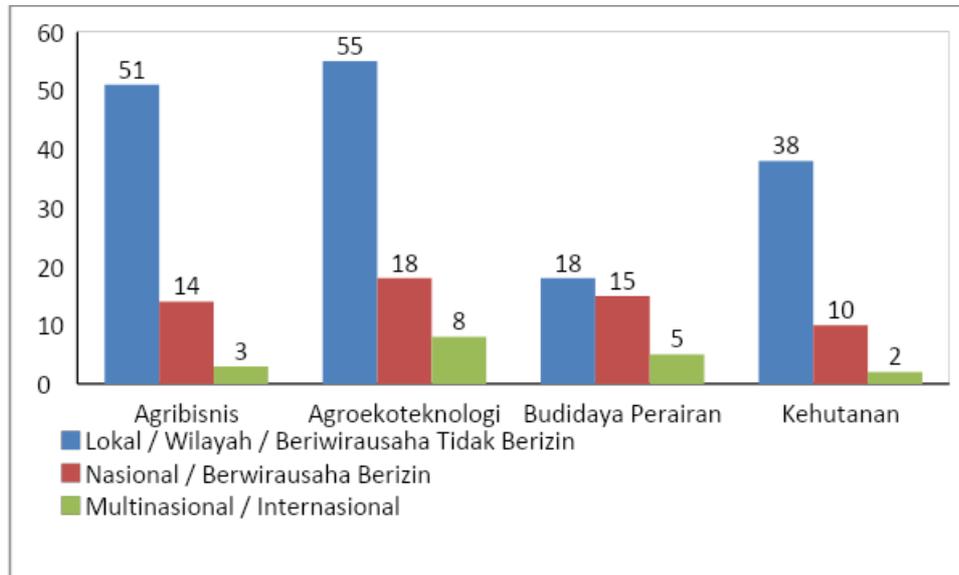
3.4 Klasifikasi Tempat Kerja Lulusan

BAN-PT mengelompokkan level tempat kerja menjadi tiga: yaitu:

- Lokal/wilayah/berwirausaha tidak berizin;
- Nasional / berwirausaha berizin;
- Multinasional / Internasional

Dari hasil pelacakan alumni memperlihatkan bahwa para alumni umumnya bekerja pada level lokal, walaupun berwirausaha belum memiliki izin atau legalitas dan termasuk usaha mikro kecil. Data kuantitatif dan transformasi data menjadi persentase atau kualitatif menunjukkan kecenderungan yang sama yaitu

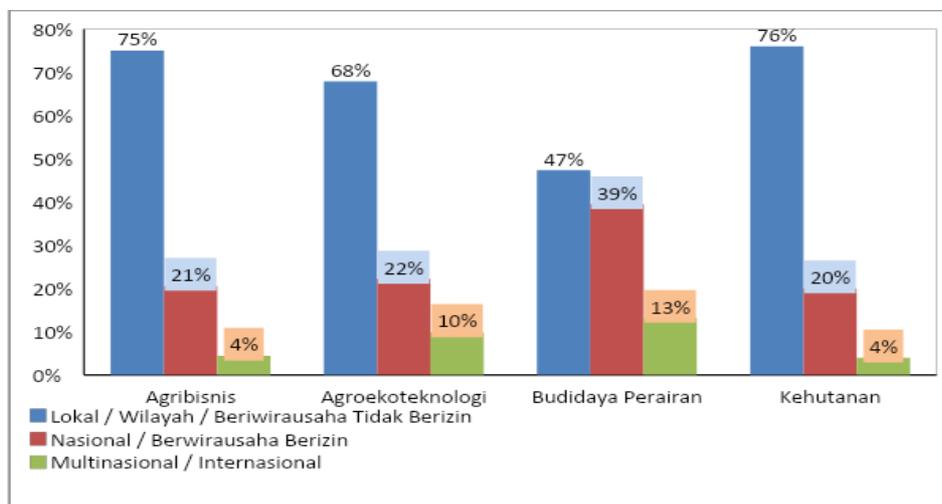
dominan bekerja pada pada wilayah lokal, dan sebagian kecil yang bekerja pada skala internasional atau multinasional (Gambar-9 dan Gambar-10).



Gambar-9 Klasifikasi Jangkauan Pelayanan Wilayah Tempat Kerja Lulusan (orang)

Semakin luas jangkauan wilayah pelayanan tempat kerja alumni semakin tinggi perolehan skor kinerja Program Studi. Dalam era globalisasi dewasa ini maka bekerja pada level transnasional atau multinasional lebih sulit dijangkau oleh para alumni disebabkan keterbatasan kemampuan berkomunikasi internasional, terutama penguasaan bahasa Inggris, Jerman, Prancis, dan Arab. Penguasaan bahasa asing atau bahasa internasional menjadi prasyarat agar dapat diterima bekerja pada perusahaan atau lembaga internasional.

Rentang wilayah pelayanan menjadi terbatas pada level nasional maupun lokal. Sebagaimana tampak pada Gambar-9 dan Gambar-10 bahwa sebagian besar alumni bekerja pada rentang wilayah lokal dan nasional. Yang paling dominan adalah pada wilayah lokal atau kalaupun berwirausaha pada perusahaan yang belum berizin.



Gambar-10 Klasifikasi Jangkauan Pelayanan Wilayah Tempat Kerja Lulusan (%)

Dari aspek kualitatif bahwa alumni Program Studi Kehutanan paling banyak bekerja pada wilayah kerja lokal, diikuti oleh alumni Program Studi Agribisnis, Program Studi Agroekoteknologi, dan Program Studi Budidaya Perairan, sebaliknya yang paling banyak bekerja pada wilayah internasional adalah alumni Program Studi Budidaya Perairan, selanjutnya Program Studi Agroekoteknologi (Gambar-10). Sementara yang bekerja pada level nasional atau perusahaan formal berkisar antara 20% sampai dengan 40%.

Melihat distribusi wilayah kerja para alumni tampak bahwa wilayah kerja alumni Program Studi Agribisnis hampir sama atau tidak jauh beda dengan Program Studi Kehutanan, namun dari aspek jumlah tampak bahwa alumni Program Studi Agribisnis lebih banyak bekerja dalam wilayah lokal.

3.5 Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan

Kemampuan alumni pada beberapa aspek yang dianggap urgen dalam pengukuran tingkat kepuasan pengguna pada hakikatnya pengukuran persepsi pengguna secara umum, namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ukuran yang digunakan oleh para pengguna dalam menilai kinerja alumni (Mu'tadin, 2017). Pengguna lulusan menggunakan loyalitas, produktivitas, dan disiplin sebagai ukuran tingkat kepuasannya, sementara kriteria tersebut tidak tersedia dalam Pedoman Laporan Pengelola Program Studi. Karena adanya perbedaan tersebut, maka dikhawatirkan akan terjadi bias konten laporan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada pengguna lulusan (Fikri, et al., 2016; Nurhadi, et al, 2014).

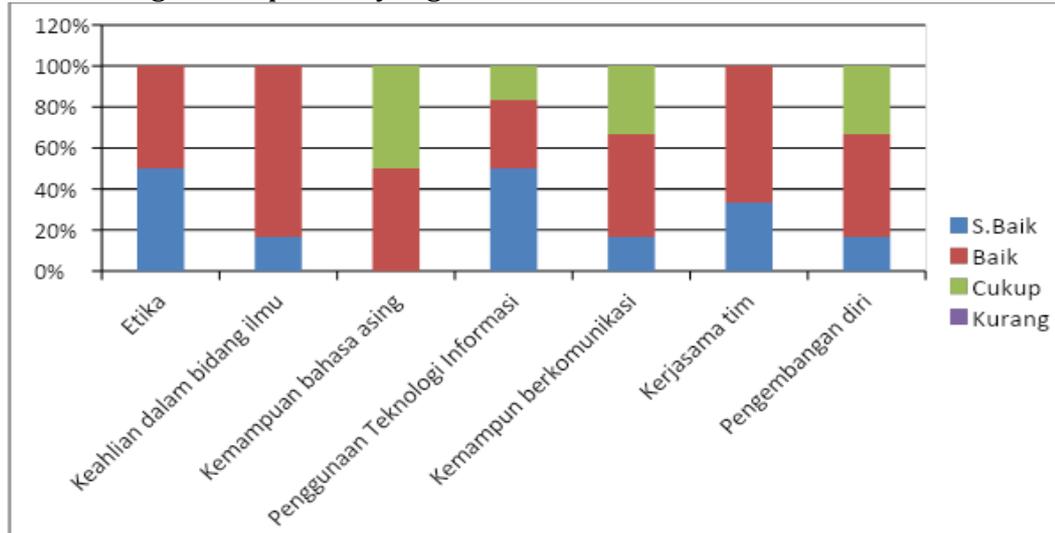
Metode analisis yang semula menggunakan frekuensi disesuaikan dengan cara transformasi data dari kuantitatif menjadi relatif atau persentasi agar dapat diperbandingkan antara tahun dan antar program studi. Transformasi data dari kuantitatif ke kualitatif memiliki kelemahan yaitu memperburuk penilaian terhadap program studi dengan jumlah lulusan banyak, dan memberikan keuntungan bagi penilaian program studi dengan jumlah lulusan yang sedikit. Oleh karena itu, apa yang disajikan dalam laporan studi pelacakan alumni dan pengguna lulusan tidak mencerminkan pencapaian skor dalam akreditasi program studi dengan menggunakan 9 kriteria (APS 4.0), manfaatnya adalah perbandingan relatif antara program studi dan antar tahun lulusan.

1. Program Studi Agribisnis

Kelemahan lulusan program studi tampak pada Gambar-11 yang mana kurang dari separuh pengguna tidak memberikan penilaian sangat baik atau dominan memberikan penilaian baik dan cukup, diantaranya adalah keahlian dalam bidang ilmu, kemampuan bahasa asing, kemampuan berkomunikasi, kerjasama dalam tim, dan pengembangan diri (kepemimpinan). Item penilaian yang sebagai kelemahan lulusan ini merupakan point pekerjaan yang harus ditindaklanjuti dalam kurikulum dan proses belajar mengajar. Kemampuan pengetahuan teknis bidang pertanian tampaknya menjadi sorotan para pengguna. Bagi mahasiswa Program Studi Agribisnis diperlukan tambahan pengetahuan teknis budidaya seperti budidaya tanaman padi, palawija, hortikultura, pengendalian hama penyakit, pupuk dan pemupukan, serta praktek kerja lapang pemeliharaan tanaman.

Evaluasi atas kepuasan pengguna sebagaimana disampaikan di atas sangat bermanfaat bagi pengelola program studi dan pengurus program studi dalam

menetapkan kebijakan dan strategi peningkatan kompetensi lulusan agar sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.

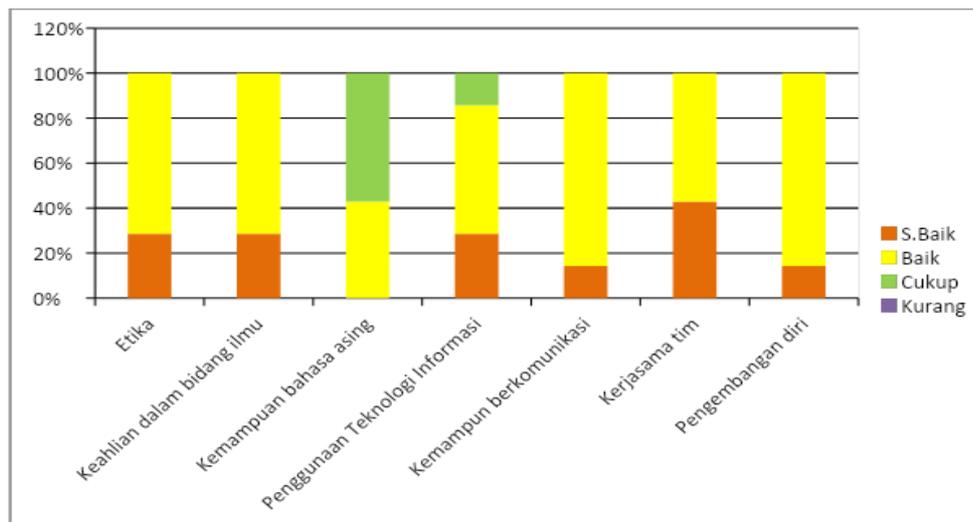


Gambar-11 Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Agribisnis (%)

Kepuasan pengguna lulusan Program Studi Agribisnis sangat baik pada aspek etika dan penggunaan Teknologi Informasi. Etika atau sopan santun merupakan aspek di luar kurikulum, melainkan diperoleh dari interaksi antar mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan karyawan, mahasiswa dengan mahasiswa. Penggunaan teknologi cenderung otodidak, karena pelajaran khusus tentang penggunaan teknologi informasi tidak tersedia dalam kurikulum, kecuali dalam bimbingan skripsi. Sebagian dosen ada yang mewajibkan mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai kelengkapan dalam penulisan skripsi mereka terutama dalam menggunakan literatur on line atau menggunakan aplikasi on line dalam menganalisis data. Kemampuan lulusan dalam penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi dan pengembangan diri tampaknya bervariasi dari cukup sampai dengan sangat baik, sehingga diperlukan pengalaman praktis melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mewajibkan mahasiswa aktif dalam organisasi intra dan ekstra kampus akan banyak membantu mahasiswa dalam pengembangan diri, kemampuan berkomunikasi dan juga penggunaan teknologi informasi.

2. Program Studi Agroekoteknologi

Kepuasan pengguna lulusan Program Studi Agroekoteknologi tampak lebih rendah daripada kepuasan pengguna lulusan Program Studi Agribisnis, sebab semua item penilaian tidak ada yang dominan menilai sangat baik. Yang dominan itu adalah gabungan antara baik dan cukup. Semua item penilaian kepuasan pengguna lulusan masuk dalam kategori baik dan cukup, sehingga seluruhnya perlu mendapat perbaikan dalam proses belajar mengajar. Etika, kemampuan bidang ilmu, kemampuan bahasa asing, kemampuan berkomunikasi, kerjasama dalam tim, dan pengembangan diri. Praktik etika, praktik budidaya pertanian, penggunaan teknologi informasi dan pengalaman berorganisasi menjadi bagian yang mestinya ditingkatkan selama proses pendidikan di perguruan tinggi.



Gambar-12 Tingkat Capaian Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Agroekoteknologi (%)

Dengan adanya belajar dari rumah serta pencegahan berkumpul merupakan hambatan bagi penerapan manajemen berorganisasi, serta hilangnya kontrol proses belajar intrakurikuler dan ekstrakurikuler memungkinkan kualitas lulusan akan mengalami degradasi atau penurunan.

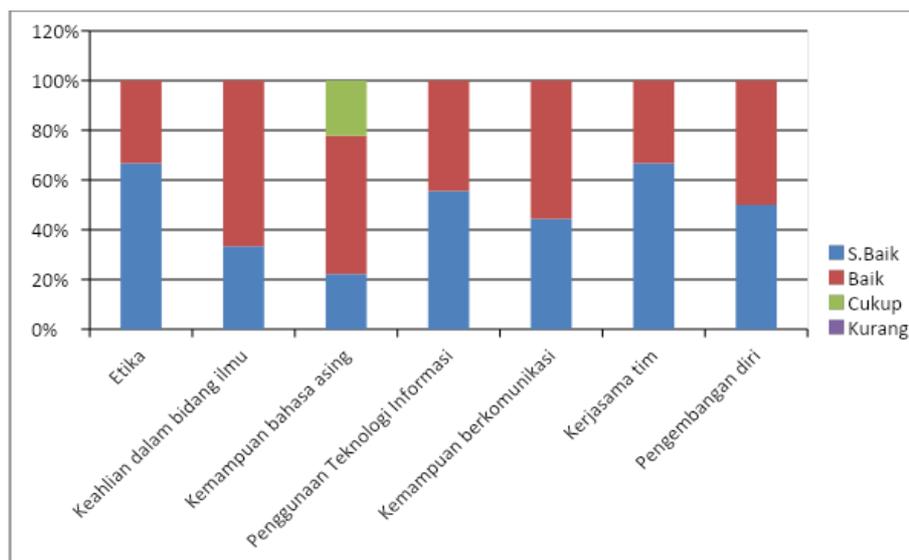
Menelaah data pada Gambar-12 mengindikasikan bahwa kepuasan pengguna lulusan Program Studi Agroekoteknologi berada pada level baik, kecuali penguasaan bahasa asing atau bahasa Inggris. Yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan berkomunikasi atau bercakap dalam bahasa asing, sehingga pembelajaran conversation di tingkatkan, serta mahasiswa dianjurkan untuk mengikuti kursus bahasa Inggris.

Capaian tingkat kepuasan pengguna pada aspek pengembangan pada level baik sampai dengan sangat baik yang mana hasil ini sepadan dengan hasil tracer study pada Program Studi S2 Kajian Pariwisata Universitas Udayana (Tim Tracer Study, 2016), artinya apa yang dicapai oleh lulusan Program Studi Agroekoteknologi mampu mensejajarkan diri dengan program studi lain di luar Universitas Mataram.

3. Program Studi Budidaya Perairan

Kepuasan pengguna lulusan Program Studi Budidaya Perairan sangat baik sampai dengan baik pada item etika, keahlian bidang ilmu, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerjasama dalam tim, dan pengembangan diri, sementara kemampuan bahasa asing bervariasi dari sangat baik, baik sampai dengan cukup. Yang perlu peningkatan adalah kemampuan bidang ilmu, kemampuan bahasa asing dalam rangka memperkuat daya saing internasional.

Kelemahan pada semua program studi adalah kemampuan bahasa asing, secara umum sangat tergantung pada individu yaitu keaktifan berkomunikasi menggunakan bahasa asing. Potensi kebahasaan mereka sudah memiliki, yang dibutuhkan peningkatan adalah keberanian mempraktikkan penggunaan bahasa asing dalam pergaulan sehari-hari. Rendahnya kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa asing menjadi penyebab tidak berkembangnya kecakapan berbahasa asing tersebut.



Gambar-13 Tingkat Capaian Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Budidaya Perairan (%)

Lulusan Program Studi Budidaya Perairan sangat baik dalam etika dan kerjasama dalam tim. Implementasi etika dan kerjasama dalam tim tersebut patut dicontoh, sebab etika dan kerjasama dalam tim justru menjadi kelemahan dari lulusan program studi lainnya. Perlu melakukan studi banding sebagai langkah untuk meningkatkan penerapan etika dan kerjasama dalam tim.

Pengembangan diri, penggunaan teknologi informasi, dan etika merupakan keunggulan dari lulusan Program Studi Budidaya Perairan. Apa ada kaitan antara penerapan kurikulum dengan kepuasan pengguna lulusan? Sebagai dugaan sementara jawabannya adalah Ya, namun harus didukung dengan data, sebab masih ada pengaruh jumlah lulusan, yaitu semakin sedikit jumlah lulusan dan semakin sedikit jumlah daya tampung, maka semakin tinggi tingkat kepuasan para pengguna lulusan. Apakah semakin banyak peserta didik, berpeluang semakin rendah input dan semakin rendah kualitas pembelajaran? Pertanyaan yang tidak mudah dijawab, kecuali melalui suatu studi khusus untuk mengkaji secara mendalam dan seksama.

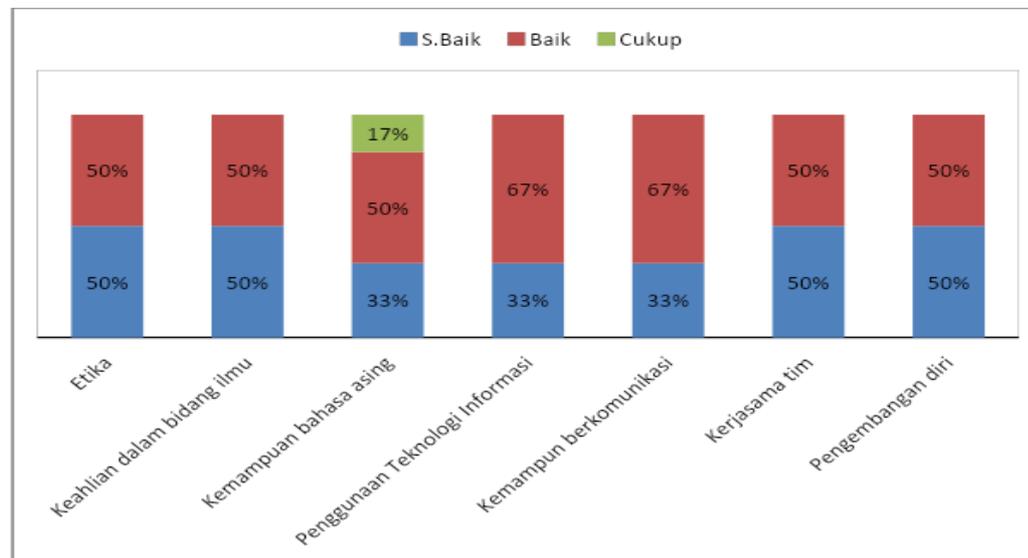
4. Program Studi Kehutanan

Ada 4 (empat) item penilaian yang sangat baik sampai dengan baik yaitu etika, keahlian bidang ilmu, kerjasama dalam tim, dan pengembangan diri, sementara item lainnya yaitu kemampuan bahasa asing, penggunaan teknologi informasi dan kemampuan berkomunikasi lebih dominan tingkat kepuasan baik daripada sangat baik. Pada kemampuan bahasa asing tampaknya lebih bervariasi dari cukup sampai dengan sangat baik.

Penilaian penggunaan lulusan Program Studi Kehutanan hampir sama dengan pengguna lulusan Budidaya Perairan, apakah ini kebetulan atau karena sama-sama memiliki jumlah lulusan yang relatif sedikit dan jumlah lulusan yang terjaring relatif lebih sedikit daripada lulusan Program Studi Agribisnis dan Program Studi Agroekoteknologi?.

Jumlah responden pengguna lulusan Program Studi Kehutanan yang terjaring 6(enam) perusahaan. Jumlah ini merupakan jumlah yang paling sedikit dibandingkan dengan program studi lainnya, sementara responden program

studi kehutanan sebanyak 9 (sembilan) orang. Oleh karena lulusan Program Studi Kehutanan bekerja sebagai wirausahawan terbanyak (24 orang) orang lebih banyak daripada lulusan Program Studi Budidaya Perairan (3 orang), maka mendapatkan responden pengguna lulusan Kehutanan relatif terbatas. Jumlah 6 (enam) orang dinilai memadai untuk mewakili 26 orang yang bekerja sebagai karyawan.



Gambar-14 Tingkat Capaian Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Kehutanan (%)

Sebagaimana lulusan program studi lainnya yang sama-sama kemampuan bahasa asing bervariasi memberikan kesan bahwa kemampuan bahasa asing bersifat individual. Dalam era globalisasi dewasa ini sangat dituntut kemampuan bahasa asing sampai dengan tingkat mahir, terutama kemampuan *conversation* dan kemampuan *writing*, dan *reading*. Kemampuan *conversation* diperlukan dalam berkomunikasi lisan, sementara kemampuan *writing* diperlukan untuk menulis naskah. Kemampuan *reading* diperlukan untuk literasi referensi.

Memposisikan tingkat kepuasan pengguna lulusan akan bermakna apabila dikaitkan dengan proses belajar mengajar, kurikulum atau learning outcome. Learning outcome yang telah ditetapkan oleh BAN-PT adalah waktu tunggu, kesesuaian bidang kerja alumni, dan rentang wilayah tempat kerja lulusan. Kepuasan pengguna merupakan umpan balik bagi perguruan tinggi dalam upaya memperbaiki sistem dan pengelolaan pendidikan yang meliputi pendidikan dan pengajaran, praktikum, praktik kerja lapangan, kuliah kerja nyata, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Anonymous, 2016).

3.6 Keterkaitan Antara Outcome Dengan Kepuasan Pengguna Lulusan.

Merumuskan hubungan outcome dengan kepuasan pengguna lulusan dihadapkan pada suatu realita bahwa data kuantitatif tidak dimungkinkan untuk dibandingkan antar program studi disebabkan perbedaan unit analisis dan perbedaan jumlah data. Analisis kuantitatif seperti regresi atau korelasi tidak bisa diterapkan karena terkendala aturan statistik inferensi, sementara dibutuhkan bagaimana posisi masing-masing variabel terhadap variabel lainnya.

Dalam rangka memenuhi harapan tersebut, maka dilakukan analisis hubungan kualitatif antara variabel outcome di satu sisi dengan variabel kepuasan pengguna di sisi lainnya dengan menggunakan analisis *Importance Performance Analysis* (IPA), yaitu analisis matrik 2x2 yang memposisikan masing-masing variabel ke dalam kelas rendah dan kelas tinggi. Hasil persilangan antar kelas dan antar variabel diperoleh posisi masing-masing lulusan tiap program studi. Klasifikasi outcome diberikan skor sebagai 3 (tiga), 2 (dua) dan 1 (satu). Skor tersebut dikalikan dengan nilai outcome masing-masing indikator, selanjutnya di jumlahkan dan dirata-ratakan. Kelas rendah di bawah rata-rata, sementara kelas tinggi di atas rata-rata. Kelas rendah diberi warna kuning, sementara kelas tinggi diberi warna hijau. Hasil analisis sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Kumulatif Persentase dan Klasifikasi Outcome Lulusan Per Program Studi

No	Program Studi	Waktu Tunggu Lulusan	Bidang Kerja Luasan	Tempat Kerja Lulusan	Klasifikasi Outcome Lulusan
1	Agribisnis	651%	251%	129%	1032%
2	Agroekoteknologi	673%	256%	142%	1070%
3	Budidaya Perairan	687%	226%	166%	1079%
4	Kehutanan	654%	238%	128%	1020%
	Rata-rata				1050%

Sumber: Ditransformasi Dari Data Primer

Dengan menggunakan ketentuan pada kriteria keputusan tersebut untuk variabel outcome, maka diperoleh hasil sebagaimana tampak pada Tabel 2, yaitu warna hijau untuk lulusan Program Studi Budidaya Perairan dan Program Studi Agroekoteknologi, warna kuning untuk Program Studi Agribisnis dan Program Studi Kehutanan.

Tabel 3. Jumlah Kumulatif Persentase Kepuasan Pengguna Lulusan Per Program Studi

No	Program Studi	Agribisnis	Agroekoteknologi	Budidaya Perairan	Kehutanan	Rata-rata
1	Etika	250%	229%	267%	250%	249%
2	Keahlian dalam bidang ilmu	217%	229%	233%	250%	232%
3	Kemampuan bahasa asing	150%	143%	200%	217%	178%
4	Penggunaan Teknologi Informasi	233%	214%	256%	233%	234%
5	Kemampuan berkomunikasi	183%	214%	244%	233%	219%
6	Kerjasama tim	233%	243%	267%	250%	248%
7	Pengembangan diri	183%	214%	250%	250%	224%
	Jumlah	1450%	1486%	1717%	1683%	1584%

Sumber: Ditransformasi Dari Data Primer

Kepuasan pengguna lulusan diberikan skor 3 (tiga) pada aras sangat baik, 2 (dua) pada aras baik, dan 1 (satu) pada aras cukup, selanjutnya hasil kali tingkat kepuasan pengguna dengan skor dijumlahkan dan di rata-rata. Capaian di atas rata-rata diberi warna hijau, dan capaian di bawah rata-rata diberi warna kuning. Hasil analisis seperti tampak pada Tabel 3.

Ternyata tingkat kepuasan pengguna lulusan Program Studi Agroekoteknologi dan Program Studi Kehutanan masing-masing 2 (dua) level berada di atas rata-rata, sedangkan tingkat kepuasan pengguna lulusan Program Studi Budidaya Perairan dan Program Studi Kehutanan mendapatkan warna hijau, tidak ada yang mendapatkan warna biru.

Hasil analisis IPA (Importance Performance Analysis) pada Gambar-15 di atas ditampakkan bahwa lulusan Program Studi Budidaya Perairan menempati nilai variabel outcome dan nilai variabel kepuasan pengguna lulusan masuk kategori tinggi, sedangkan lulusan Program Studi Agribisnis menempati posisi rendah pada variabel outcome dan variabel kepuasan pengguna lulusan. Lulusan Program Studi Agroekoteknologi berada pada posisi di atas nilai rata-rata outcome, namun berada ada di posisi di bawah nilai rata-rata pada variabel kepuasan pengguna lulusan. Sebaliknya lulusan Program Studi Kehutanan menempati posisi di bawah rata-rata variabel outcome, namun di atas rata-rata variabel kepuasan pengguna.

Outcome Lulusan			
Tinggi	Agroekoteknologi	Budidaya Perairan	
Rendah	Agribisnis	Kehutanan	
	Rendah	Tinggi	Kepuasan Pengguna

Gambar-15 Posisi program studi dalam lingkup Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Bagaimana menjelaskan fenomena yang demikian, Program Studi Agribisnis yang telah mencapai Akreditasi A pada akreditasi tahun 2015 dan diperpanjang pada reakreditasi tahun 2020 justru menempati posisi paling bawah di antara program studi di lingkup Fakultas Pertanian Universitas Mataram, sebabnya tidak lain, karena tracer study hanya merupakan satu point penilaian dari lebih dari 400 item penilaian lainnya, sehingga hasil tracer study tidak dapat dijadikan ukuran menentukan peringkat akreditasi. Pelaksanaan *tracer study* memberikan manfaat dalam rangka menghadapi audit mutu internal dan sekaligus sebagai bahan melengkapi data Laporan Kinerja Program Studi (LKPS) dan Laporan Evaluasi Diri (Suyanto, 2012; Tjipto, 2016; UB, 2017).

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

1. Jumlah alumni yang berhasil terlacak sebanyak 321 orang atau 14,42% dari jumlah alumni yang tamat tahun 2016 sampai dengan bulan Juli 2020. Dari jumlah tersebut diantaranya yang bekerja sebanyak 237 orang (73,84%). Uraian tiap-tiap program studi sebagai berikut: Program Studi Agribisnis 64%, Program Studi Agroekoteknologi 74%, Program Studi Budidaya Perairan 93%, dan Program Studi Kehutanan 79%, sisanya adalah alumni yang belum kerja masing-masing 36%, 26%, 7%, dan 21%.
2. Waktu tunggu yang diperlukan bagi alumni sampai mendapatkan pekerjaan adalah kurang dari 6 (enam) bulan atau selama 1 (satu) semester. Persentase waktu tunggu kurang dari 6 (enam) bulan adalah lulusan Program Studi Agribisnis 76%, Program Studi Agroekoteknologi 79%, Program Studi Budidaya Perairan 95%, Program Studi Kehutanan 92%.
3. Lulusan program studi bekerja sesuai sampai dengan sangat sesuai bidang keahlian masing-masing. Tingkat kesesuaian tinggi yang dicapai lulusan Program Studi Agribisnis 51%, Program Studi Agroekoteknologi 60%, Program Studi Budidaya Perairan 32%, dan Program Studi Kehutanan 38%.
4. Tempat kerja lulusan semua program studi adalah pada level lokal / berwirausaha tidak berizin. Rincian per program studi adalah Program Studi Agribisnis 75%, Program Studi Agroekoteknologi 68%, Program Studi Budidaya Perairan 47%, dan Program Studi Kehutanan 76%.
5. Kepuasan pengguna lulusan bervariasi dari cukup, baik sampai dengan sangat baik. Tingkat kepuasan yang cukup ditemukan pada indikator penguasaan bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, kerjasama dalam tim, kemampuan berkomunikasi dan pengembangan diri.
6. Posisi program studi dikaitkan dengan capaian outcome alumni dengan kepuasan pengguna lulusan dapat ranking berturut-turut adalah lulusan Program Studi Budidaya Perairan, Program Studi Agroekoteknologi, Program Studi Kehutanan, dan Program Studi Agribisnis. Capaian ranking lulusan tidak memiliki keterikatan yang kuat dengan capaian akreditasi, sebab studi pelacakan merupakan satu poin dari sejumlah point penilaian akreditasi.

4.2 Saran

1. Peningkatan penguasaan bahasa Inggris melalui penyelenggaraan kursus atau pelatihan di luar jam kuliah, membentuk komunitas penggemar bahasa Inggris,
2. Meningkatkan pemanfaatan aplikasi on line dalam penyelesaian skripsi dan mengaktifkan penggunaan teknologi informasi oleh para mahasiswa,
3. Membudayakan kerjasama dalam tim melalui praktik kerja kelompok
4. Meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam rapat, seminar dan pertemuan dalam upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi
5. Mendorong mahasiswa aktif berorganisasi sebagai wadah pengembangan diri dan latihan kepemimpinan
6. Khusus bagi pengurus dan pengelola Program Studi Agribisnis dan Program Studi Agroekoteknologi agar meningkatkan praktik kerja lapang yang terkait langsung teknik budidaya dan pengenalan program pembangunan bidang pertanian.
7. Sehubungan masih banyaknya alumni Program Studi Agribisnis yang belum terserap lapangan kerja, maka disarankan agar mengurangi kuota daya tampung dari 275 menjadi 150 orang, serta memperbaiki pengelolaan praktik kerja lapang baik tempat kerja, maupun durasi waktunya agar diperpanjang serta

lebih banyak praktek teknis budidaya, pengelolaan pupuk dan pemupukan, pengendalian hama penyakit, serta penanganan pasca.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Mataram, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Dekan Fakultas Pertanian dan semua pihak yang telah membantu terselenggaranya proses persiapan sampai dengan pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian ini.

8. DAFTAR REFERENSI

1. Anonymous, ?. Pengertian dan Manfaat Tracer Study. *Journal of Sport Education* (JOPE). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. FKIP. Universitas Riau. (<https://www.pejangkes.fkip.unri.ac.id>)
2. Anonymous, 2016. Layanan Kealumnian tentang *Tracer Study*. Politeknik Negeri Bandung. <https://penelusuranalumni.polban.ac.id/tentang>
3. Anonymous, 2017. Pengertian dan Manfaat Sistem *Career Center & Tracer Study*. <https://sevima.com>
4. Anonymous, 2020. Pengertian dan Manfaat Tracer Study Yang Perlu Kamu Ketahui, Ada 10 !. <https://www.renesia.com/pengertian-dan-manfaat-tracer-study/>
5. BAN-PT, 2020a. Peraturan BAN-PT Nomor 3 Tahun 2020 tentang Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi. <https://www.banpt.or.id>
6. BAN-PT, 2020b. Peraturan BAN-PT Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pengajuan Permohonan Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi. <https://www.banpt.or.id>
7. Biro Kemahasiswaan dan Alumni, 2017. Laporan Tracer Study Universitas Pembangunan Jaya. <http://www.lpmu.upi.ac.id/userfiles/files/Laporan%20Tracer%20Study%202017.pdf>
8. Buto, ZA., 2018. Studi Pelacakan (*Tracer Study*) Alumni Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Lhokseumawe di Kota Lhokseumawe. ITQAN. Vol 9 No 2 Juli-Dec 2018.
9. Fajaryanti, N., Priyanto, T.Sukardiyono, ADW Utami, S.Pambudi, dan B. Destiana, 2015. Studi Penelusuran (*Tracer Study*) Terhadap Alumni Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Teknik Elektronika. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education Volume 1 Nomor 1 November 2015. <https://staffnew.uny.ac.id>
10. Fikri, S., W.Wiyani, dan A.Suwandaru, 2016. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Mahasiswa. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol 3 No.1 Januari 2016. <https://media.neliti.com>
11. Kementerian Ristek Dikti, 2018. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Direktorat Penjaminan Mutu. <https://spmi.ristekdikti.go.id>
12. Nurhadi, Hastuti, dan N.Khotimah, 2014. Analisis Evaluasi Kinerja Lulusan Program Studi S1 Pendidikan Geografi. Fakultas Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://staffnew.uny.ac.id>
13. Mu'tadin, Z., 2017. Laporan Evaluasi Kinerja Lulusan. Universitas Persada Indonesia YAI. Jakarta. <https://www.upi-yai.ac.id>
14. Halil, Tajidan, Mulyati, Rosmilawati, 2015. Evaluasi Proses Belajar Mengajar di Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram.
15. Prihatiningsih, D. 2015. Laporan Studi Pelacakan Alumni (*Tracer Study*). Bagian Pengembangan Mahasiswa dan Pemberdayaan Alumni. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Aisyiyah Yogyakarta. <https://unisayogya.ac.id>
16. Program Studi Kimia FMIPA UII, 2020. Studi Pelacakan Alumni, <https://chemistry.uii.ac.id>
17. Riadi, M. 2013. Kualitas Pelayanan Pelanggan. Kajian Pustaka. <https://www.kajianpustaka.com>.
18. Rasiman, S.Widodo, RD Setiawati, 2013. Penelusuran Alumni (*Tracer Study*) Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Semarang Sebagai Upaya Kajian Referensi. <https://media.neliti.com>
19. Santuri, M., 2013. Apa itu Kinerja. Kompasiana, Widyaiswara P4TK Bidang Bangunan dan listrik Medan. <https://www.goole.com>
20. Saputri, M.N.A, 2020. Cara Atur Keuangan Keluarga Agar Siap Hadapi Resesi Ekonomi. tirtio.id.
21. Suheri, H., Halil, M.Siddik, Rosmilawati, 2016. Evaluasi Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram.
22. Sukartono, Tajidan, Lestari Ujianto, Ahmad Zubaidi, dan Bustan, 2017. Kajian Audit Mutu Akademik Internal (AMAI): Suatu Pendekatan Analisis Risiko Penjaminan Mutu Berkelanjutan di Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Mataram. Mataram
23. Suyanto, R., 2012. Audit Internal Berbasis Risiko. Sencore Always Deliver Value. Jakarta.
24. Tajidan, I Wayan Sutresna, Sukartono, Aris Budiando, Irwan Muthahanas, 2016. Studi Penelusuran (*Tracer Study*) Alumni Fakultas Pertanian Universitas Mataram Tahun Wisuda 2012-2015. Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram.
25. Tim *Tracer Study*, 2016. Laporan *Tracer Study* Alumni dan Pengguna Lulusan Program Studi S2 Pariwisata Universitas Udayana. Denpasar. <https://simdos.unud.ac.id>
26. Tjiptono, F., 2016. Kualitas Pelayanan: Dimensi dan Cara Mengukurnya. <https://www.ciputraceo.net>.
27. UB, 2007. Manual Prosedur Audit Mutu Akademik Internal (AIMA). Universitas Brawijaya. Malang.